

PERAN GURU DALAM PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH BEBAS BULLYING DI SD SWASTA ISLAM QURRATU A'YUN DELI TUA

Lince Tomotia Sianturi¹, Taufiqurrahman Surbakti²

Universitas Budi Darma, Medan

Email: lince01@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of bullying that has long occurred in the school environment and teachers as professionals in the field of education have the responsibility to create a safe and violence-free school environment. The purpose of this study is to explore the role of teachers in assisting students to prevent bullying at the Qurratu A'yun Islamic Private Elementary School and explain teacher strategies in preventing bullying at the Qurratu A'yun Islamic Private Elementary School. This type of research is descriptive qualitative research. This study uses a purposive sampling technique to determine the research sample. The sample of this study is a class teacher at an elementary school in Deli Serdang. The data collection technique used is interviews. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study show (1) the role of teachers in assisting students to prevent bullying at the Qurratu A'yun Islamic Private Elementary School is as a supervisor and detector of early signs of bullying, as a guide and director, as a mediator or bring together, and as an advisor.*

Keyword: *Role of Teachers, Mentoring, Prevention, Bullying*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *bullying* yang telah lama terjadi di lingkungan sekolah dan guru sebagai profesional dalam bidang pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplor peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mencegah *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun dan menjelaskan strategi guru dalam mencegah *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah guru kelas di salah satu Sekolah Dasar di Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Teknik analisis data antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mencegah tindakan *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun adalah sebagai pengawas dan pendeteksi tanda-tanda awal *bullying*, sebagai pembimbing dan pengarah, sebagai mediator atau mempertemukan, serta sebagai penasihat.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendampingan, Pencegahan, *Bullying*

PENDAHULUAN

Bullying berasal dari istilah "bully" yang merujuk kepada tindakan mengganggu atau menindas individu yang lebih lemah. Secara umum, *bullying* diartikan sebagai bentuk kekerasan fisik maupun psikologis

berkelanjutan yang dijalankan oleh individu ataupun kelompok pada seseorang yang tidak dapat membela diri. *Bullying* terjadi ketika terdapat keinginan untuk menyakiti, menakut-nakuti, dan membuat orang lain tertekan, traumatik, serta putus asa (Arif Fadilah et

al., 2022; Ririn Nurlafika Dewi & Lu'luil Maknun, 2023).

Bullying merupakan fenomena yang tersebar luas dan sering terjadi, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Meskipun fenomena bullying disekolah sudah lama dikenal, perhatian dan penanganan serius terhadap masalah ini masih belum memadai. Pentingnya menangani tindakan bullying tidak terbatas hanya pada pelaku, tetapi pada korban juga, yang mana adalah tugas bersama dari semua pihak (Arif Fadilah et al., 2022). Sekolah memiliki peran krusial dalam menangani masalah ini karena banyak insidenn *bullying* terjadi dalam lingkungan sekolah. Permasalahan *bullying* pada sekolah perlu diatasi dengan serius karena dapat menghambat perkembangan anak (Sunanih Sunanih et al., 2025).

Kecerdasan emosi yang rendah akan menyebabkan peserta didik mudah marah, sulit menempatkan diri, serta mengeksploitasi kehendak orang lain sehingga mudah menimbulkan konflik termasuk *bullying*. Guru diharapkan dapat memberikan nasihat kepada korban dan pelaku *bullying* serta bertindak sebagai mediator (Jempru & Trihastuti, 2023). Guru kelas juga mempunyai tanggung jawab untuk memahami karakteristik peserta didik di kelas mereka selain menjadi pembimbing, penasihat, mediator, dan fasilitator. Karena semua tugas dan kewajiban ini, diduga akan memunculkan permasalahan baru. Guru kelas tidak banyak dibekali pengetahuan dan keterampilan psikologi anak. Selain itu, beban guru kelas menjadi bertambah, karena selain dituntut menyelesaikan tugas pokok pembelajaran, guru kelas perlu melaksanakan bimbingan untuk peserta didik (Amri & Bahri, n.d.). Oleh karena itu, diperlukan strategi efektif ketika menangani situasi yang melibatkan bullying, masalah pribadi, hingga sosial lainnya, agar proses pembelajaran tidak terganggu dan guru dapat bertindak dengan tepat saat menghadapi kasus-kasus tersebut.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif (Rijal Fadli, 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Islam Qurratu A'yun Deli Tua. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus dipilih untuk memastikan keberlangsungan studi dalam konteks yang relevan dan aktual. Dalam upaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam mewujudkan sekolah bebas *bullying* pada sekolah dasar, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara. Sumber data yang dipakai ialah data primer dari hasil wawancara yang mendalam terhadap 3 guru kelas Sekolah Dasar.

Proses pemilihan dilakukan dengan seksama melalui Teknik *purposive sampling*, yang memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pemahaman terkait peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mewujudkan sekolah bebas *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun Deli Tua. Hasilnya pemilihan guru yang dijadikan informan adalah Saudara Mhd. Risky yang merupakan guru kelas 4, dipilih karena selain menjadi guru kelas juga menjadi guru kesiswaan, sehingga mereka lebih mengetahui secara detail peran dan program pencegahan bullying di SDS Islam Qurratu A'yun. Saudari Habibah yang merupakan guru kelas 1 dipilih karena selain menjadi guru kelas juga menjadi guru kesiswaan. Terakhir, Saudari Risa yang merupakan guru kelas 5 dan juga guru koordinator sarana prasarana dipilih menjadi partisipan penelitian ini karena turut memfasilitasi program-program pencegahan *bullying* di SDS Islam Qurratu A'yun dan dapat memberikan perspektif yang beragam selain dari guru kelas yang mengemban peran sebagai kesiswaan. Uji keabsahan data dalam riset ini adalah dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmabilitas.

Uji kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah memakai bahan referensi

dan member *check*.

Teknik analisis data pada riset ini mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data riset ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Kategorisasi Data Penelitian

Kategori Kode	Nama Kode
Bentuk <i>bullying</i>	<i>Bullying verbal, bullying fisik</i>
Penyebab	Kurang pengawasan
Tindakan guru	Musyawarah, memanggil, sharing, memberi nasehat, pendekatan, mempertemukan, memberikan pesan.

Selanjutnya adalah mengaitkan tujuan penelitian yang telah dibuat dengan kode-kode atau kategori pada table 1 diatas. Temuan penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Temuan Penelitian

Fokus Analisis	Temuan
Analisis Temuan Bagaimana peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mencegah <i>bullying</i> ?	<i>Bullying</i> dapat terjadi apabila kurangnya pengawasan terhadap siswa. Oleh karena itu peran guru adalah mengamati untuk mendeteksi <i>bullying</i> lebih awal. Pendampingan peserta didik dilakukan dengan mengarahkan siswa, musyawarah dengan guru lain, memanggil siswa, <i>sharing</i> /di ajak berbicara, memberi nasehat, pendekatan, mempertemukan, mengingatkan,

	memberikan pesan, hingga menerima laporan untuk mencegah terjadinya <i>bullying</i> .
--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mencegah *Bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun

1. Peran Guru Sebagai Pengawas dan Pendeteksi Tanda-Tanda Awal *Bullying*

Tindakan *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun terjadi pada jam istirahat, karena pada jam istirahat Bapak/Ibu guru kurang memantau dan mengawasi kegiatan peserta didik. Hasil wawancara dengan Habibah selaku guru kelas 1 bahwa "*Bullying terjadi pada jam istirahat, karena pada jam istirahat Bapak/Ibu guru kurang memantau/pengawasan.*" Oleh karena itu, *bullying* dapat teratasi dengan adanya peran guru dalam pendampingan peserta didik. Adapun peran guru dalam pendampingan peserta didik di SD Swasta Islam Qurratu A'yun ialah mulai dari mendeteksi tanda awal *bullying*. Deteksi awal ini memungkinkan untuk mencegah tindakan *bullying* berlanjut.

Apabila guru dapat mendeteksi lebih awal-awal tindakan *bullying* yang akan dilakukan oleh siswa, maka guru dapat menghentikan dan mengantisipasi rencana tindakan *bullying* tersebut berlanjut. Seperti yang disampaikan oleh Mhd Rizky guru kelas disalah satu Sekolah Dasar di Swasta Islam Qurratu A'yun yakni, "*Ketika anak bergerombol, tetapi disitu tidak ada buku pelajaran yang tampaknya di diskusikan itu guru sudah mendeteksi, akhirnya guru mendekati siswa, apa yang kalian bicarakan, akhirnya guru tau rencana apa, terkadang siswa ada rencana yang kurang baik. Karena sudah ketahuan guru, langsung bisa dihentikan oleh*

guru, bisa diantisipasi sehingga tidak berlanjut rencananya.” Deteksi bullying awal juga dapat diketahui melalui sikap dan perilaku korban maupun pelaku. Pelaku biasanya nampak semena-mena terhadap korban, sedangkan korban akan ketakutan apabila melihat pelaku. Oleh karena itu, peran guru dalam mengamati dan mendeteksi tanda awal bullying dapat mencegah tindakan bullying terjadi di sekolah.

Pengawasan murid merupakan tanggung jawab guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Temuan penelitian ini didukung oleh Jerussalem & Hidayato (2025), yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi interaksi siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru perlu menyadari tanda-tanda peringatan *bullying* dan mengambil tindakan cepat jika ditemukan. Ketika mereka menyaksikan perilaku *bullying* di kelas guru tetap waspada dan dapat bertindak cepat untuk menghentikannya (Choiriyah et al., 2024). Untuk mencegah siswa menindas siswa lain, guru harus mengalihkan perhatian mereka, menyebarkan kelas jika ada kelompok besar, dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan konstruktif seperti bermain atau belajar.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Pengarah

Selanjutnya adalah peran guru dalam pendampingan peserta didik dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk tidak terlibat dalam kegiatan *bullying*. Guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan positif yang dapat menghindari *bullying*. Guru dapat membimbing siswa dalam membuat kesepakatan dan keyakinan kelas yang didalamnya memuat tentang anti *bullying*. Peraturan tersebut harus disepakati dan ditaati oleh semua siswa dalam kelas tersebut dan dilaksanakan sebagai langkah untuk mencegah tindakan *bullying*. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Mhd Rizky

bahwa, “Diawal masuk, tahun ajaran baru, masa MPLS, disitu kita membuat kesepakatan atau keyakinan kelas didalamnya sudah memuat tentang anti bullying, itu harus guru memesankan pada siswa. Lalu siswa membuat sendiri kalimatnya, keyakinan kelas kita sepakati, dicetak diprint, dan ditempel di dinding dan dibubuhi tanda tangan atau cap jari siswa.”

Guru kelas dapat membimbing peserta didik secara langsung di kelas saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. Menurut guru di salah satu Sekolah Dasar di Swasta Islam Qurratu A'yun, guru berperan untuk membimbing siswa pada saat dikelas. Guru kelas akan mengingatkan peserta didik setiap hari untuk tidak terlibat dalam *bullying* yang disisipkan saat pembelajaran. Peran guru dalam pendampingan peserta didik dengan membimbing dan mengarahkan juga dapat dilakukan di luar kelas seperti pengarahan pada saat upacara bendera dan saat kegiatan keagamaan. Guru dalam upacara maupun kegiatan keagamaan terus membimbing siswa untuk menaati peraturan dan memiliki kepribadian yang sejalan dengan profil pelajar pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Habibah yang merupakan salah satu guru di SD di Swasta Islam Qurratu A'yun mengatakan *“Pelayanannya yang saya lakukan adalah adanya kegiatan seperti keagamaan, pengarahan pada saat upacara, kemudian pendampingan untuk siswa pada saat dikelas atau siswa tertentu dipanggil lalu diberikan pengarahan kepada siswa tersebut.”*

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Ayuni & Dafit (2023), yang menyatakan bahwa guru harus membimbing siswanya untuk terus-menerus bertindak positif dan mencegah perilaku negatif, seperti *bullying*. Studi oleh Saepulloh & Mirawanti (2022), yang mengklaim bahwa guru terus-menerus membimbing siswa baik di dalam maupun di luar kelas, juga mendukung temuan

penyelidikan ini. Guru membantu dan membimbing siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah selama kegiatan kebersihan. Guru kemudian memberikan instruksi kepada kelas tentang bagaimana siap berdoa selama kebiasaan sekolah beribadah berjamaah.

3. Peran Guru Sebagai Penasihat

Peran guru dalam mendampingi peserta didik dapat dilakukan dengan mengingatkan dan memberikan pesan tentang bagaimana bersikap, berteman yang baik, dan tidak melakukan kekerasan terhadap teman yang lain. Peran guru kelas setiap hari mengingatkan siswanya, memberikan pesan juga kadang diselipkan dalam materi pembelajaran. Setiap hari guru-guru tidak segan memberikan nasihat pada siswanya terutama pada siswa tertentu yang mengalami kelebihan dalam arti kenakalan siswa ini lebih cepat ditanggapi oleh bagian yang bertugas di kegiatan kesiswaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mhd Rizky yakni, *“Saya rasa setiap hari guru-guru tidak segan memberikan nasihat pada siswanya terutama pada siswa tertentu yang mengalami kelebihan dalam arti kenakalan siswa ini lebih cepat ditanggapi oleh bagian yang bertugas di kegiatan kesiswaan.”*

Peran guru sebagai penasihat dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Sebagai penasihat, guru berperan dalam memberikan saran dan nasihat kepada pelaku dan korban agar kejadian bullying tidak terulang lagi. Peran guru sebagai penasihat adalah memberikan nasihat yang diselipkan dalam materi pembelajaran untuk mencegah tindakan *bullying* terjadi. Selain memantau siswa yang berpotensi melakukan bullying, guru sebagai penasihat juga berperan untuk mengingatkan dan menasehati siswa tersebut agar tindakan *bullying*

dapat lebih cepat dicegah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Habibah yakni sebagai berikut, *“Peran guru kelas setiap hari mengingatkan siswanya, memberikan pesan juga kadang diselipkan dalam materi pembelajaran, bagaimana seharusnya bersikap, berteman yang baik, termasuk menghindari bullying antar siswa dan manfaatnya apabila tidak ada bullying di sekolah.”*

Secara keseluruhan, peran guru dalam pendampingan peserta didik diperkuat oleh penelitian Junindra, et al. (2022) bahwa peran guru saat mencegah *bullying* adalah dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina serta memberikan contoh sikap yang baik di sekolah baik *bullying* verbal maupun non verbal. Mengacu pada penelitian terdahulu, terdapat kesesuaian bahwa peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mencegah perilaku bullying di Sekolah Dasar. Peran guru adalah dengan mengawasi, mengarahkan, membimbing, menasehati, dan melakukan pendekatan dengan memanggil siswa yang memiliki potensi terlibat dalam perilaku *bullying*.

Pendampingan peserta didik dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran di luar kelas untuk mencegah bullying di Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Afiyani, et al. (2019) yang mengungkapkan jika pendampingan dilakukan saat pembelajaran dengan guru memberi nasihat yang dilakukan setiap hari. Pendampingan di luar pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendidikan agama dan bekerjasama dengan orang tua. Studilain yang mendukung dari Yamada & Setyowati (2022) yang menyebutkan jika kondisi siswa, sosialisasi apa yang dimaksud dengan bullying di sekolah, dan

risiko yang dihadirkan dan dieksekusi oleh guru selama berada di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, adalah beberapa cara guru berkontribusi dalam pencegahan *bullying*.

SIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam pendampingan peserta didik untuk mencegah tindakan *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun. Peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mencegah tindakan *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun adalah sebagai pengawas dan pendeteksi tanda-tanda awal *bullying*, sebagai pembimbing dan pengarah, sebagai mediator atau mempertemukan, serta sebagai penasihat. Adapun dalam mengoptimalkan perannya, guru tentu memiliki strategi. Strategi guru dalam mencegah *bullying* di sekolah adalah adanya program Sekolah Ramah Anak, menerapkan program keagamaan, budi pekerti, P5 dan Pendidikan karakter, kampanye anti *bullying* dengan membuat poster anti *bullying*. Adanya strategi dan peran guru tersebut terbukti dapat mengurangi dan mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

Implikasi teoritis dari temuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan ilmu dan teori yang berkaitan dengan peran guru dalam pendampingan peserta didik untuk mewujudkan SD Swasta Islam Qurratu A'yun bebas *bullying*. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teori terhadap strategi guru dalam mencegah *bullying* di SD Swasta Islam Qurratu A'yun. Adapun implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya peran mereka dalam mencegah *bullying*. Guru akan lebih proaktif dalam mengenali tanda-tanda *bullying* dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Sebagai Guru dapat mengoptimalkan dan mengembangkan

program-program anti-*bullying* yang lebih efektif. Penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam upaya mencegah *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, & Bahri. (n.d.). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE CERAMAH DI KELAS XI IPA 1 SMAN 1 TIKKE RAYA. *Kronik : Journal of History Education and Historiography*, 1.
- Arif Fadilah, A., Arlinda Meidanty, C., Haniifah, F., Kanti Utami, N., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Maulana Rahman, an, Ahmad Kausar, R., Putra Setiawan, T., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2022). PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK KARENA DAMPAK BULLYING. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). PERAN GURU DALAM PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH. *Journal Educatione: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 112–126.
- Fadhilah Ramadhani, G., Yulia, I., Astuti, F., Arsanti, I. A., & Jenita, Y. L. (2025). Peran Guru dalam Mencegah Pelanggaran HAM Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 13–18. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i8.537>
- Jempru, M. S., & Trihastuti, M. C. W. (2023). STUDI KASUS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KORBAN BULLYING. *JURNAL PSIKO EDUKASI*, 21(2), 123–140.

-
- <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i2.4960>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Ririn Nurlafika Dewi, & Lu'luil Maknun. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1>
- Sunanih Sunanih, Arsi Nurhaliza, Amelia Shakila, Desi Nadia Ulpah, Dika Rahmaldi, Dinda Nur Farida, Intan Maulida, Maitsa Ashilah, Nisa Amalia Rahmawati, Reja Firman Saputra, Syiva Nurul Qurani, Wilda Utami, & Diana Santi. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 31–45. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767>